

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bojonegoro

Secara administrasi wilayah Kabupaten Bojonegoro berdasarkan Kabupaten Bojonegoro tahun 2013 dibagi menjadi 28 kecamatan dengan 419 desa dan 11 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan adalah 230.706 Ha. Kabupaten Bojonegoro bagian dari Propinsi Jawa Timur dengan jarak 110 km dari ibu kota propinsi dan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Batas-batas administrasi Kabupaten Bojonegoro adalah:

- 1) Sebelah Utara: Kabupaten Tuban
- 2) Sebelah Timur: Kabupaten Lamongan
- 3) Sebelah Selatan: Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang
- 4) Sebelah Barat: Kabupaten Ngawi dan Blora

Adapun luas wilayah keseluruhan Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 230.706 ha dimana 40,15% dari wilayah Bojonegoro merupakan wilayah hutan, 32,58% berupa lahan sawah yang sebagian besar berada di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo dan sebanyak 22,42% merupakan tanah kering dan sisanya 4,85% adalah perkebunan dan lain-lain. Adapun sektor sektor utama yang sebagai penyokong perekonomian Kabupaten Bojonegoro adalah sektor pertanian sehingga penduduk Kabupaten Bojonegoro sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. (buku profil Kabupaten Bojonegoro tahun 2012).

Visi Kabupaten Boojonegoro berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) tahun 2013–2018 adalah “terwujudnya Bojonegoro sebagai

lambung pangan dan energi indonesia yang produktif, berdaya saing, adil, sejahtera dan berkelanjutan”. Dalam mencapai visi tersebut maka misi dari Kabupaten Kabupaten Bojonegoro antara lain:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan berbasis ekonomi kerakyatan dan keunggulan daerah;
- 2) Meningkatkan kualitas hidup, pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat;
- 3) Memantapkan pengelolaan sarana prasarana, sumber daya alam, infrastruktur, dan industri jasa yang berkualitas;
- 4) Mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang bersih dan nyaman;
- 5) Meningkatkan modal sosial masyarakat guna menopang daya tahan, keamanan ketertiban masyarakat yang kondusif serta menjaga kehidupan bernegara yang demokratis;
- 6) Meningkatkan profesionalisme pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan transparan berlandaskan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Adapun jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2012 berdasarkan Kabupaten Bojonegoro dalam angka tahun 2013 adalah sebesar 1.472.865 jiwa yang terdiri dari 742.181 laki-laki dan 730.684 perempuan sehingga diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Adapun struktur penduduk Kabupaten Bojonegoro adalah

- 1) Penduduk dengan usia muda/usia belum produktif dengan umur 0–14 tahun adalah berjumlah 325.090 jiwa.
- 2) Penduduk dengan usia dewasa/usia kerja/usia produktif dengan umur 15–60 tahun adalah berjumlah 960.907 jiwa.
- 3) Penduduk dengan usia tua/usia tak produktif/usia jompo dengan umur 60 tahun adalah berjumlah 186.868 jiwa.

Berdasarkan struktur penduduk tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Bojonegoro adalah pada usia dewasa/usia kerja yaitu pada usia 15 tahun hingga kurang dari 60 tahun. Bila dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan RPJMD Kabupaten Bojonegoro tahun 2013 adalah sebesar 67,73 dimana terdiri atas Indeks Kesehatan dengan nilai 70,58; Indeks Pendidikan dengan nilai 72,00; dan Indeks Daya Beli dengan nilai 60,61.

B. Gambaran Umum Penyelenggaraan Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Bojonegoro

Penyelenggaraan Pemilihan Umum Legislatif (pileg) di Kabupaten Bojonegoro dalam pemilihan legislatif DPR pusat dan DPRD Propinsi merupakan daerah pemilihan Jawa Timur wilayah sembilan. Sedangkan pada pemilihan umum legislatif DPRD Kabupaten Bojonegoro dibagi menjadi 5 wilayah pemilihan yaitu:

- 1) Area Bojonegoro 1 terdiri atas Kecamatan Bojonegoro, Kecamatan Dander, Kecamatan Trucuk, dan Kecamatan Kapas.

- 2) Area Bojonegoro 2 terdiri atas Kecamatan Balen, Kecamatan Kanor, Kecamatan Sukosewu, dan Kecamatan Sumberejo.
- 3) Area Bojonegoro 3 terdiri atas Kecamatan Boureno, Kecamatan Kedungadem, Kecamatan Kepohbaru, dan Kecamatan Sugihwaras.
- 4) Area Bojonegoro 4 terdiri atas Kecamatan Bubulan, Kecamatan Gondang, Kecamatan Margomulyo, Kecamatan Ngambon, Kecamatan Ngraho, Kecamatan Sekar, Kecamatan Tambakrejo, dan Kecamatan Temayang.
- 5) Area Bojonegoro 5 terdiri atas Kecamatan Kalitidu, Kecamatan Kasiman, Kecamatan Kedewan, Kecamatan Malo, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Padangan, Kecamatan Purwosari, dan Kecamatan Gayam.

Adapun jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kabupaten Bojonegoro adalah berjumlah 1.032.661 orang dengan rincian jumlah pemilih tetap sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Pemilih Tetap Setiap Kecamatan Kabupaten Bojonegoro

NO. URUT	NAMA KECAMATAN	JUMLAH DESA/KEL.	JUMLAH TPS	PEMILIH TERDAFTAR		
				L	P	L + P
1	NGRAHO	16	92	18.068	18.112	36.180
2	TAMBAKREJO	18	113	21.867	22.285	44.152
3	NGAMBON	5	26	4.693	4.728	9.421
4	NGASEM	17	126	23.580	23.645	47.225
5	BUBULAN	5	34	5.930	6.125	12.055
6	DANDER	16	159	31.394	32.302	63.696

7	SUGIHWARAS	17	112	18.666	18.745	37.411
8	KEDUNGADEM	23	184	34.175	34.727	68.902
9	KEPOHBARU	25	142	26.620	26.584	53.204
10	BAURENO	25	163	31.628	31.420	63.048
11	KANOR	25	127	23.714	24.066	47.780
12	SUMBERREJO	26	174	27.570	28.380	55.950
13	BALEN	23	127	25.743	26.272	52.015
14	KAPAS	21	101	20.125	20.177	40.302
15	BOJONEGORO	18	193	32.306	34.476	66.782
16	KALITIDU	18	99	19.697	18.691	38.388
17	MALO	20	70	12.344	12.628	24.972
18	PURWOSARI	12	58	11.704	12.007	23.711
19	PADANGAN	16	84	16.633	16.807	33.440
20	KASIMAN	10	81	12.234	12.604	24.838
21	TEMAYANG	12	92	14.728	14.856	29.584
22	MARGOMULYO	6	61	8.775	9.182	17.957
23	TRUCUK	12	75	15.042	15.263	30.305
24	SUKOSEWU	14	86	16.958	16.846	33.804
25	KEDEWAN	5	30	5.047	5.297	10.344
26	GONDANG	7	58	9.836	9.844	19.680
27	SEKAR	6	65	10.889	10.909	21.798
28	GAYAM	12	69	12.889	12.828	25.717
	TOTAL	430	2.801	512.855	519.806	1.032.661

Sumber: Data KPUD Kabupaten Bojonegoro, 2014

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa dari total DPT setiap kecamatan diketahui bahwa jumlah seluruh Tempat Pemungutan Suara (TPS) di Kabupaten Bojonegoro berjumlah 2.801 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dari 430 kelurahan di Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan jumlah pemilih dengan jenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 512.855 orang dan jumlah pemilih yang

berjenis kelamin perempuan adalah berjumlah 519.806 orang. Dari jumlah DPT yang ada berdasarkan rekap data hasil pemilihan umum legislatif oleh KPUD Kabupaten Bojonegoro, jumlah masyarakat yang menggunakan hak suaranya adalah berjumlah 780.576 orang. Adapun rincian terkait jumlah masyarakat yang ikut serta dalam pemilihan umum setiap kecamatan di Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Pemilih yang Memberikan Suara

NO. URUT	NAMA KECAMATAN	Pemilih		
		L	P	L + P
1	NGRAHO	12.527	13.789	26.316
2	TAMBAKREJO	16.031	17.104	33.135
3	NGAMBON	3.545	3.664	7.209
4	NGASEM	17.512	19.009	36.521
5	BUBULAN	4.167	4.557	8.724
6	DANDER	22.445	24.613	47.058
7	SUGIHWARAS	13.654	15.200	28.854
8	KEDUNGADEM	23.228	26.784	50.012
9	KEPOHBARU	19.419	21.228	40.647
10	BAURENO	23.570	25.416	48.986
11	KANOR	17.343	19.066	36.409
12	SUMBERREJO	20.810	23.420	44.230
13	BALEN	19.830	22.076	41.906
14	KAPAS	16.116	16.942	33.058
15	BOJONEGORO	21.787	24.632	46.419
16	KALITIDU	14.687	15.776	30.463
17	MALO	9.037	10.020	19.057
18	PURWOSARI	8.483	9.014	17.497
19	PADANGAN	11.208	12.372	23.580
20	KASIMAN	8.670	9.625	18.295
21	TEMAYANG	10.421	11.609	22.030
22	MARGOMULYO	6.302	6.781	13.083
23	TRUCUK	10.791	12.113	22.904

24	SUKOSEWU	12.626	13.721	26.347
25	KEDEWAN	3.192	3.792	6.984
26	GONDANG	7.223	7.587	14.810
27	SEKAR	8.140	8.343	16.483
28	GAYAM	9.506	10.053	19.559
	TOTAL	372.270	408.306	780.576

Sumber: Data KPUD Kabupaten Bojonegoro, 2014

Berdasarkan tabel 7. Tersebut bila dibandingkan antara masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan jumlah daftar pemilih tetap terdapat penurunan setiap kecamatannya dan untuk masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan jenis kelamin perempuan lebih besar daripada masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan jenis kelamin laki-laki.

C. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu 150 masyarakat Kabupaten Bojonegoro dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan dan rata-rata pendapatan perbulan. Karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	111	74,0
Perempuan	39	26,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 111 orang (74%) dan sisanya yaitu sejumlah 39 orang (26%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 74%.

2. Distribusi Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 19 Tahun	19	12,7
20-29 Tahun	41	27,3
30-39 Tahun	38	25,3
40-49 Tahun	23	15,3
≥ 50 Tahun	29	19,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang berusia kurang dari 19 tahun berjumlah 19 orang (12,7%), responden yang berusia antara 20 hingga 29 tahun adalah berjumlah 41 orang (27,3%), responden yang berusia antara 30 hingga 39 tahun adalah berjumlah

38 orang (25,3%), responden yang berusia antara 40 hingga 49 tahun adalah berjumlah 23 orang (15,3%), dan responden yang berusia antara lebih dari sama dengan 50 tahun adalah berjumlah 29 orang (19,3%). Berdasarkan distribusi usia pada responden penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah berusia antara 20 tahun hingga 39 tahun.

3. Distribusi Agama Responden

Karakteristik responden berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Agama Responden

	Frekuensi	Prosentase (%)
Islam	138	92,0
Kristen Protestan	9	6,0
Kristen Katolik	3	2,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang beragama islam adalah berjumlah 138 responden (92%), responden yang beragama kristen protestan adalah berjumlah 9 orang (6%), dan responden yang beragama kristen katolik adalah berjumlah 3 orang (2%). Berdasarkan distribusi agama pada responden penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah beragama islam yaitu sebesar 92%.

4. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
SD/Kejar Paket A	23	15,3
SMP/Kejar paket B	28	18,7
SMA/Kejar paket C	75	50,0
Perguruan Tinggi Diploma D1/D2/D3	9	6,0
Perguruan Tinggi Sarjana S1/S2/S3	15	10,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD/kejar paket A adalah berjumlah 23 responden (15,3%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP/kejar paket B adalah berjumlah 28 responden (18,7%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA/kejar paket C adalah berjumlah 75 responden (50%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan Diploma D1/D2/D3 adalah berjumlah 9 responden (6%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan sarjana S1/S2/S3 adalah berjumlah 15 responden (10%). Berdasarkan distribusi tingkat pendidikan pada responden penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mempunyai tingkat pendidikan SMA/kejar paket C yaitu sebesar 50%.

5. Distribusi Tingkat Pekerjaan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Tingkat Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Pelajar (SMA/Mahasiswa)	11	7,3
Buruh/Petani	36	24,0
Pegawai Swasta	7	4,7
Pegawai Negeri	11	7,3
Lainnya	88	56,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar (SMA/Mahasiswa) adalah berjumlah 11 responden (7,3%), responden yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh/petani adalah berjumlah 36 responden (24%), responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta adalah berjumlah 7 responden (4,7%), responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri adalah berjumlah 11 responden (7,3%), dan responden yang mempunyai pekerjaan lainnya selain pelajar, buruh/petani, pegawai swasta, dan pegawai negeri adalah berjumlah 88 responden (56,7%). Berdasarkan distribusi tingkat pekerjaan pada responden penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mempunyai pekerjaan lainnya selain pelajar, buruh/petani, pegawai swasta, dan pegawai negeri sebanyak 88 responden (56,7%).

6. Distribusi Rata-rata Pendapatan Perbulan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Tingkat Rata-rata Pendapatan Perbulan Responden

Pendapatan	Frekuensi	Prosentase
≤ 600.000	54	36,0
600.000 - 1.000.000	37	24,7
1.000.001 - 1.500.000	23	15,3
1.500.001 - 2.000.000	17	11,3
> 2.000.000	19	12,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang mempunyai pendapatan kurang dari sama dengan Rp. 600.000,- adalah berjumlah 54 responden (36%), responden yang mempunyai pendapatan Rp. 600.000,- hingga Rp. 1.000.000,- adalah berjumlah 37 responden (24,7%), responden yang mempunyai pendapatan Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 1.500.000,- adalah berjumlah 23 responden (15,3%), responden yang mempunyai pendapatan Rp. 1.500.000,- hingga Rp. 2.000.000,- adalah berjumlah 17 responden (11,3%), dan responden yang mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000,- adalah berjumlah 19 responden (12,7%). Berdasarkan distribusi tingkat rata-rata pendapatan perbulan pada responden penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mempunyai pendapatan responden yang

mempunyai pendapatan Rp. 600.000,- hingga Rp. 1.000.000,- adalah berjumlah 37 responden (24,7%).

D. Penyajian Data Penelitian

1. Mempertimbangkan Usia Calon Legislatif (X1.1.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden pada Item Mempertimbangkan Usia Calon Legislatif (X1.1.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	8	5,3
Tidak Setuju	60	40,0
Netral	35	23,3
Setuju	33	22,0
Sangat Setuju	14	9,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut adalah sebanyak 14 responden (9,3%), responden yang menjawab setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut adalah sebanyak 33 responden (22%), responden yang menjawab netral bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut adalah sebanyak 35 responden (23,3%), responden yang menjawab tidak setuju

bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut adalah sebanyak 60 responden (40%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut adalah sebanyak 8 responden (5,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan usia calon legislatif tersebut.

2. Mempertimbangkan Tingkat Pendidikan Calon (X1.2.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Jawaban Responden pada Item Mempertimbangkan Tingkat Pendidikan Calon Legislatif (X1.2.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	1	0,666666667
Tidak Setuju	40	26,7
Netral	21	14,0
Setuju	62	41,3
Sangat Setuju	26	17,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 26 responden (17,3%), responden yang menjawab setuju

bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 62 responden (41,3%), responden yang menjawab netral bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 21 responden (14%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 40 responden (26,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 1 responden (0,666666667%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa dalam memilih calon legislatif mempertimbangkan tingkat pendidikan calon legislatif tersebut.

3. Dipengaruhi Keluarga Saya (X1.3.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Jawaban Responden Pada Item Responden Memilih Calon Legislatif tersebut Karena Dipengaruhi Keluarga Responden (X1.3.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	21	14,0
Tidak Setuju	87	58,0
Netral	18	12,0
Setuju	11	7,3
Sangat Setuju	13	8,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 16 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden adalah sebanyak 13 responden (8,7%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden adalah sebanyak 11 responden (7,3%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden adalah sebanyak 18 responden (12%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden adalah sebanyak 87 responden (58%),

dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden adalah sebanyak 21 responden (14%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi keluarga responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif dipengaruhi keluarga.

4. Dipengaruhi Oleh Teman (X1.3.2)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Pada Item Responden Memilih Calon Legislatif tersebut Karena Dipengaruhi Teman Responden (X1.3.2)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	21	14,0
Tidak Setuju	99	66,0
Netral	15	10,0
Setuju	10	6,7
Sangat Setuju	5	3,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 17 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden adalah sebanyak 5 responden (3,3%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden adalah sebanyak 10 responden (6,7%), responden yang menjawab netral bahwa

responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden adalah sebanyak 15 responden (10%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden adalah sebanyak 99 responden (66%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden adalah sebanyak 21 responden (14%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item responden memilih calon legislatif tersebut karena dipengaruhi teman responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif dipengaruhi teman.

5. Calon Masih Keluarga Atau Kerabat (X1.4.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Jawaban Responden Pada Item Responden Memilih Calon Legislatif Karena Calon Legislatif Masih Keluarga/kerabat (X1.4.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	17	11,3
Tidak Setuju	63	42,0
Netral	15	10,0
Setuju	39	26,0
Sangat Setuju	16	10,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 18 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat adalah sebanyak 16 responden (10,7%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat adalah sebanyak 39 responden (26%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat adalah sebanyak 15 responden (10%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat adalah sebanyak 63 responden (42%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat adalah sebanyak 17 responden (11,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item responden memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa responden dalam memilih calon legislatif tersebut karena calon legislatif masih keluarga/kerabat.

6. Tergabung Dalam Komunitas Atau Organisasi Yang Satu Pemikiran

Dengan Partai Politik atau Calon Legislatif tersebut (X1.5.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Jawaban Responden pada Item Tergabung Dalam Komunitas/Organisasi Yang Satu Pemikiran Dengan Partai Politik Atau Calon Legislatif (X1.5.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	10	6,7
Tidak Setuju	88	58,7
Netral	14	9,3
Setuju	29	19,3
Sangat Setuju	9	6,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif adalah sebanyak 9 responden (6%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif adalah sebanyak 29 responden (19,3%), responden yang

menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif adalah sebanyak 14 responden (9,3%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif adalah sebanyak 88 responden (58,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif adalah sebanyak 10 responden (6,7%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam komunitas/organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau calon legislatif.

7. Tergabung Dalam Organisasi Politik (X1.5.2)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif tersebut karena responden tergabung dalam organisasi politik adalah sebagai berikut:

**Tabel 20. Distribusi Jawaban Responden Memilih Calon Legislatif
Tersebut Karena Responden Tergabung Dalam Organisasi Politik
(X1.5.2)**

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	9	6,0
Tidak Setuju	93	62,0
Netral	18	12,0
Setuju	21	14,0
Sangat Setuju	9	6,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 20 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa item responden memilih calon legislatif karena tergabung dalam organisasi politik adalah sebanyak 9 responden (6%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena tergabung dalam organisasi politik adalah sebanyak 21 responden (14%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena tergabung dalam organisasi politik adalah sebanyak 18 responden (12%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena tergabung dalam organisasi politik adalah sebanyak 93 responden

(62%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena tergabung dalam organisasi politik adalah sebanyak 9 responden (6%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item tergabung dalam organisasi politik diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif tersebut karena tergabung dalam organisasi politik.

8. Mempertimbangkan Latar Belakang Pekerjaan Calon Legislatif

(X1.6.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Jawaban Responden pada Item Mempertimbangkan Latar Belakang Pekerjaan Calon Legislatif (X1.6.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	2	1,3
Tidak Setuju	45	30,0
Netral	30	20,0
Setuju	59	39,3
Sangat Setuju	14	9,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan 21 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 14 responden (9,3%), responden

yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 59 responden (39,3%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 30 responden (20%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri tersebut adalah sebanyak 45 responden (30%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 2 responden (1,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item mempertimbangkan tingkat pekerjaan calon legislatif tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan calon legislatif sebelum mencalonkan diri.

9. Kesamaan Agama (X1.7.1)

Distribusi jawaban responden terkait item memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Jawaban Responden pada Item Memilih Calon Legislatif Karena Kesamaan Agama Dengan Calon Legislatif tersebut (X1.7.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	5	3,3
Tidak Setuju	46	30,7
Netral	29	19,3
Setuju	52	34,7
Sangat Setuju	18	12,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 22 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 18 responden (12%), responden yang menjawab setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 52 responden (34,7%), responden yang menjawab netral bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 29 responden (19,3%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 46 responden (30,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa

dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 5 responden (3,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item kesamaan agama diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut dan menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan agama dengan calon legislatif tersebut.

10. Kesamaan Daerah (X1.8.1)

Distribusi jawaban responden terkait item memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Jawaban Responden pada Item Memilih Calon Legislatif Karena Kesamaan Daerah Dengan Calon Legislatif tersebut (X1.8.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	2	1,3
Tidak Setuju	52	34,7
Netral	19	12,7
Setuju	54	36,0
Sangat Setuju	23	15,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 23 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 23 responden (15,3%), responden yang menjawab

setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 54 responden (36%), responden yang menjawab netral bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 19 responden (12,7%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 52 responden (34,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut adalah sebanyak 2 responden (1,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item kesamaan daerah diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut dan menjawab tidak setuju bahwa dalam memilih calon legislatif karena kesamaan daerah dengan calon legislatif tersebut.

11. Mempertimbangkan Kualitas Calon Legislatif (X2.1.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 24. Distribusi Jawaban Responden pada Item
Mempertimbangkan Kualitas Calon Legislatif (X2.1.1)**

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	1	0,666666667
Tidak Setuju	13	8,7
Netral	27	18,0
Setuju	66	44,0
Sangat Setuju	43	28,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 24 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 43 responden (28,7%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 66 responden (44%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 27 responden (18%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum

mencalonkan diri tersebut adalah sebanyak 13 responden (8,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum mencalonkan diri adalah sebanyak 1 responden (0,666666667%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item mempertimbangkan kualitas calon legislatif tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif sebelum mencalonkan diri.

12. Mempertimbangkan Kualitas Partai Politik (X2.1.2)

Distribusi jawaban responden terkait item responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik adalah sebagai berikut:

**Tabel 25. Distribusi Jawaban Responden pada Item
Mempertimbangkan Kualitas Partai Politik (X2.1.2)**

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	1	0,666666667
Tidak Setuju	36	24,0
Netral	27	18,0
Setuju	54	36,0
Sangat Setuju	32	21,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 25 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik yang mengusung calon legislatif tersebut adalah sebanyak 32 responden (21,3%),

responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik yang mengusung calon legislatif tersebut adalah sebanyak 54 responden (36%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik yang mengusung calon legislatif tersebut adalah sebanyak 27 responden (18%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik yang mengusung calon legislatif tersebut adalah sebanyak 36 responden (24%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik yang mengusung calon legislatif tersebut adalah sebanyak 1 responden (0,666666667%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item mempertimbangkan kualitas partai politik diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik yang mengusung calon legislatif tersebut.

13. Parpol/Caleg Menjalankan Tugas Dengan Baik dan Mampu Menyelesaikan Permasalahan yang Ada Saat Menjabat (X2.1.3)

Distribusi jawaban responden terkait item Partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik saat menjabat adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Jawaban Responden pada Item Partai Politik/Calon Legislatif Menjalankan Tugas Dengan Baik Saat Menjabat (X2.1.3)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	2	1,3
Tidak Setuju	16	10,7
Netral	35	23,3
Setuju	59	39,3
Sangat Setuju	38	25,3
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 26 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat adalah sebanyak 38 responden (25,3%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat adalah sebanyak 59 responden (39,3%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu

menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat adalah sebanyak 35 responden (23,3%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat adalah sebanyak 16 responden (10,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat adalah sebanyak 2 responden (1,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item calon legislatif/partai politik menjalankan tugas dengan baik saat menjabat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat.

14. Kesesuaian Visi dan Misi (X3.1.1)

Distribusi jawaban responden terkait item responden kesesuaian visi dan misi adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Distribusi Jawaban Responden pada Item Kesesuaian Visi dan Misi (X3.1.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	2	1,3
Tidak Setuju	23	15,3
Netral	29	19,3
Setuju	71	47,3
Sangat Setuju	25	16,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 27 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa memilih calon legislatif karena kesesuaian dengan visi dan misi calon legislatif tersebut adalah sebanyak 25 responden (16,7%), responden yang menjawab setuju bahwa memilih calon legislatif karena kesesuaian dengan visi dan misi calon legislatif tersebut adalah sebanyak 71 responden (47,3%), responden yang menjawab netral bahwa memilih calon legislatif karena kesesuaian dengan visi dan misi calon legislatif tersebut adalah sebanyak 29 responden (19,3%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa memilih calon legislatif karena kesesuaian dengan visi dan misi calon legislatif tersebut adalah sebanyak 23 responden (15,3%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa memilih calon legislatif karena kesesuaian dengan visi dan misi calon legislatif

tersebut adalah sebanyak 2 responden (1,3%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item kesesuaian visi dan misi diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa memilih calon legislatif karena kesesuaian dengan visi dan misi calon legislatif tersebut.

15. Janji Calon Legislatif Terkait Program/Kebijakan yang Akan Dilaksanakan Kandidat Jika Terpilih (X3.2.1)

Distribusi jawaban responden terkait item janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Jawaban Responden pada Item Janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih (X3.2.1)

	Frekuensi	Prosentase
Tidak Setuju	37	24,7
Netral	30	20,0
Setuju	58	38,7
Sangat Setuju	25	16,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 28 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa memilih calon legislatif karena Janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih adalah sebanyak 25 responden (16,7%), responden yang menjawab setuju bahwa memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika

terpilih adalah sebanyak 58 responden (38,7%), responden yang menjawab netral bahwa memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih adalah sebanyak 30 responden (20%), dan responden yang menjawab tidak setuju bahwa memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih tersebut adalah sebanyak 37 responden (24,7%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item j janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih.

16. Calon Legislatif Telah Berkontribusi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung (X4)

Distribusi jawaban responden terkait item calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Distribusi Jawaban Responden pada Item Calon Legislatif Telah Berkontribusi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung (X4)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	9	6,0
Tidak Setuju	40	26,7
Netral	38	25,3
Setuju	47	31,3
Sangat Setuju	16	10,7
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 29 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebanyak 16 responden (10,7%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebanyak 47 responden (31,3%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebanyak 38 responden (25,3%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebanyak 40 responden (26,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebanyak 9 responden (6%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

17. Kampanye Calon Legislatif atau Partai Politik (X5.1.1)

Distribusi jawaban responden terkait item kampanye calon legislatif atau partai politik adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Distribusi Jawaban Responden pada Item Kampanye Calon Legislatif atau Partai Politik (X5.1.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	6	4,0
Tidak Setuju	43	28,7
Netral	46	30,7
Setuju	49	32,7
Sangat Setuju	6	4,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 30 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena dipengaruhi oleh kampanye calon legislatif atau partai politik adalah sebanyak 6 responden (4%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena dipengaruhi oleh kampanye calon legislatif atau partai politik adalah sebanyak 49 responden (32,7%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif karena dipengaruhi oleh kampanye calon legislatif atau partai politik adalah sebanyak 46 responden (30,7%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena dipengaruhi oleh kampanye calon legislatif atau partai politik adalah sebanyak 43 responden (28,7%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon

legislatif karena dipengaruhi oleh kampanye calon legislatif atau partai politik adalah sebanyak 6 responden (4%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item kampanye calon legislatif atau partai politik diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, netral, dan tidak setuju bahwa memilih calon legislatif karena dipengaruhi oleh kampanye calon legislatif atau partai politik.

18. Calon Legislatif Adalah Tokoh Masyarakat, Orang yang Berjasa Kepada Masyarakat, Pemuka Agama, Tokoh Nasional, dan lain-lain (X5.2.1)

Distribusi jawaban responden terkait item calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Distribusi Jawaban Responden pada Item tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain (X5.2.1)

	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tidak Setuju	4	2,7
Tidak Setuju	36	24,0
Netral	34	22,7
Setuju	61	40,7
Sangat Setuju	15	10,0
Total	150	100,0

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 31 tersebut dapat diketahui bahwa dari 150 responden, responden yang menjawab sangat setuju bahwa responden memilih

calon legislatif karena calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain sebanyak 15 responden (10%), responden yang menjawab setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain sebanyak 61 responden (40,7%), responden yang menjawab netral bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain adalah sebanyak 34 responden (22,7%), responden yang menjawab tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain sebanyak 36 responden (24%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa responden memilih calon legislatif karena calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain sebanyak 4 responden (2,7%). Berdasarkan distribusi jawaban responden pada item calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa memilih calon legislatif karena calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dan lain-lain.

E. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kecenderungan Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten

Bojonegoro

Pada analisis data penelitian ini ada menggunakan analisis diskripsi kuantitatif sehingga dalam penyajian data adalah dengan menyajikan nilai rata-rata setiap item guna menyimpulkan respon masyarakat terhadap item tersebut secara umum sehingga nantinya akan diketahui kecenderungan perilaku pemilih pada responden penelitian dan menyimpulkan jenis perilaku pemilih pada respon tersebut. Adapun tabel interval skor rata-rata yang digunakan untuk menyimpulkan respon masyarakat terhadap item tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 32. Tabel Interval Skor Rata-rata

Skor	Kategori
1,0 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4.21 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2014

Berdasarkan pada tabel 32 di atas, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yang akan digunakan untuk menyimpulkan kecenderungan perilaku pemilih masyarakat dan menyimpulkan jenis perilaku pemilih pada responden

tersebut. Adapun nilai rata-rata setiap item pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 33. Tabel Nilai Rata-rata Setiap Item

No	Item	Mean
1	Mempertimbangkan kualitas calon legislatif (X2.1.1)	3,9133
2	Parpol/caleg menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat (X2.1.3)	3,7667
3	Kesesuaian Visi-Misi (X3.1.1)	3,6267
4	Mempertimbangkan kualitas Partai politik (X2.1.2)	3,5333
5	Mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1)	3,4800
6	Janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih (X3.2.1)	3,4733
7	Calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dll (X5.2.1)	3,3133
8	Calon legislatif berasal dari daerah yang sama (X1.8.1)	3,2933
9	Latar belakang pekerjaan calon legislatif (X1.6.1)	3,2533
10	Kesamaan agama (X1.7.1)	3,2133
11	Calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung (X4)	3,1400
12	Kampanye calon legislatif atau partai politik (X5.1.1)	3,0400
13	Mempertimbangkan usia calon legislatif (X1.1.1)	2,9000
14	Calon masih keluarga atau kerabat (X1.4.1)	2,8267
15	Tergabung dalam komunitas atau organisasi yang satu pemikiran (X1.5.1)	2,5933
16	Tergabung dalam organisasi politik (X1.5.2)	2,5200
17	Dipengaruhi keluarga saya (X1.3.1)	2,3867
18	Dipengaruhi oleh teman (X1.3.2)	2,1933
	Total Rata-Rata	3,137037037

Sumber: Kuesioner Diolah (2014)

Berdasarkan pada tabel 33 terkait nilai rata-rata setiap item diatas diketahui bahwa item yang mempunyai pengaruh tinggi dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam memilih calon legislatif adalah (1) Item mempertimbangkan kualitas calon legislatif (X2.1.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,9133; 9; (2) Parpol/caleg menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat (X2.1.3) dengan nilai rata-rata sebesar 3,7667; (3) Kesesuaian Visi-Misi (X3.1.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,6267; (4) Mempertimbangkan kualitas Partai politik (X2.1.2) dengan nilai rata-rata sebesar 3,5333; (5) Mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,4800; dan (6) Janji atau program atau kebijakan yang akan dilaksanakan calon legislatif (X3.2.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,4733. Item yang mempunyai pengaruh sedang saja dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam memilih calon legislatif adalah (1) Calon legislatif adalah tokoh masyarakat, orang yang berjasa kepada masyarakat, pemuka agama, tokoh nasional, dll (X5.2.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,3133; (2) Calon legislatif berasal dari daerah yang sama (X1.8.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,2933; (3) Latar belakang pekerjaan calon legislatif (X1.6.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,2533; (4) Kesamaan agama (X1.7.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,2133; (5) Calon legislatif telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung (X4) dengan nilai rata-rata sebesar 3,1400; (6) Kampanye calon legislatif atau partai politik (X5.1.1) dengan nilai rata-rata sebesar 3,0400; (7) Mempertimbangkan usia calon legislatif (X1.1.1) dengan nilai rata-rata sebesar 2,9000; dan (8)

Calon masih keluarga atau kerabat (X1.4.1) dengan nilai rata-rata sebesar 2,8267. Terakhir, item yang mempunyai pengaruh rendah dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam memilih calon legislatif adalah (1) Tergabung dalam komunitas atau organisasi yang satu pemikiran (X1.5.1) dengan nilai rata-rata sebesar 2,5933; (2) Tergabung dalam organisasi politik (X1.5.2) dengan nilai rata-rata sebesar 2,5200; (3) Dipengaruhi keluarga saya (X1.3.1) dengan nilai rata-rata sebesar 2,3867; dan (4) Dipengaruhi oleh teman (X1.3.2) dengan nilai rata-rata sebesar 2,1933. Sedangkan nilai rata-rata seluruh item adalah sebesar 3,137037037 dimana masuk dalam kategori item yang mempunyai pengaruh sedang dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam memilih calon legislatif. Berdasarkan penjabaran nilai rata-rata setiap item di atas maka dapat diketahui bahwa kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah item dengan nilai rata-rata tertinggi dimana masuk dalam kategori item yang mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih masyarakat. Adapun kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut :

- a. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif (X2.1.1),
- b. Memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat (X2.1.3),
- c. Memilih calon legislatif karena kesesuaian visi-misi (X3.1.1),

- d. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik (X2.1.2),
- e. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1),
- f. Memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih (X3.2.1).

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Bojonegoro, diketahui bahwa terdapat tiga pendekatan perilaku pemilih masyarakat yang dapat mengetahui kecenderungan perilaku pemilih masyarakat yaitu pendekatan perilaku pemilih secara sosiologis, Psikologis, dan Rasional. Berikut penjabaran mengenai kecenderungan perilaku pemilih masyarakat dilihat dari ketiga pendekatan tersebut:

- a. Pendekatan Sosiologis

Menurut Nasution (2009:31-32) menyebutkan bahwa pendekatan sosiologis pada dasarnya menekankan pada karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial. Karakteristik sosial terdiri atas pekerjaan, pendidikan, agama, wilayah, jenis kelamin, dan umur. Sedangkan, kelompok sosial terdiri atas kelompok sosial formal seperti keanggotaan seorang dalam keagamaan dan organisasi profesi, maupun pengelompokan informal seperti keluarga, pertemanan, atau kelompok-kelompok kecil lainnya. Pada hasil penelitian ini pada pendekatan sosiologis diketahui bahwa

kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah item memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1) dan item memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1). Bila dilihat pada pengertian pendekatan sosiologis dalam menurut Nasution (2009:31-32) maka Kecenderungan perilaku pemilih pada item memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1) masuk dalam pendekatan sosiologi yang melihat pada karakteristik sosial.

b. Pendekatan Psikologi

Menurut Sholihin (2009:23-24) pendekatan psikologis menjelaskan bahwa sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian seseorang yang menjadi variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Sehingga, perilaku pemilih pada pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat. Adapun pada hasil penelitian diketahui bahwa kecenderungan perilaku pemilih masyarakat terkait pendekatan psikologis adalah pada item memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif (X2.1.1), memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik (X2.1.2), dan memilih calon legislatif karena partai politik/calon

legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat (X2.1.3). Pada ketiga item, kecenderungan perilaku pemilih masyarakat yang masuk dalam pendekatan psikologis bila dikaitkan dengan pengertian pendekatan psikologis dalam perilaku pemilih masyarakat menurut Sholihin (2009:23-24) maka ketiga item tersebut lebih menekankan pada kualitas kandidat atau partai politik terkait pengalaman kandidat dalam suatu aspek dan pengalaman saat memerintah.

c. Pendekatan Rasional

Menurut Sholihin (2009:25) pendekatan rasional, melihat bahwa pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, didasarkan pada jabatan, informasi, dan pribadi yang populer atas prestasi yang dimiliki kandidat atau partai bersangkutan serta bisa juga dilandasi oleh asas manfaat yang akan diperoleh pemilih. Adapun hasil penelitian ini kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Bojonegoro pada pendekatan rasional adalah pada item memilih calon legislatif karena kesesuaian visi-misi (X3.1.1) dan item memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih (X3.2.1). berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kedua item dalam pendekatan sosiologis diketahui bahwa masyarakat memilih

calon legislatif lebih kepada berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kualitas kandidat yang diajukan

2. Kategori Pemilih pada Masyarakat Kabupaten Bojonegoro

Pada kategori pemilih terdiri atas jenis pemilih rasional, kritis, tradisional dan apatis. Adapun tahapan penyimpulan kategori pemilih yaitu dengan mengelompokkan item-item pada penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving* dan kelompok pemilih yang berorientasi pada ideologi (Firmanzah, 2012:99-100). Item-item pada penelitian ini yang masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving* dan kelompok pemilih yang berorientasi pada ideologi antara lain:

- a. kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*:
 - 1) faktor usia kandidat,
 - 2) faktor tingkat pendidikan kandidat,
 - 3) Latar belakang pekerjaan kandidat sebelumnya,
 - 4) pengalaman dan kemampuan kandidat dalam memecahkan masalah yang ada dan dianggap mampu dalam menyelesaikan permasalahan saat ini dan kedepannya,
 - 5) Kualitas Partai politik yang mempunyai kredibilitas baik atau partai politik dianggap mampu menyelesaikan permasalahan saat ini dan kedepannya,

- 6) Kandidat atau partai politik saat menjabat dianggap telah menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada,
 - 7) Kesesuaian visi-misi kandidat dengan harapan pemilih atau visi-misi kandidat dianggap dapat mengatasi permasalahan yang ada.
 - 8) Janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih.
- b. kelompok pemilih yang berorientasi pada ideologi
- 1) Faktor kesamaan agama dengan kandidat atau partai politik,
 - 2) Kandidat berasal dari daerah yang sama dengan pemilih,
 - 3) Dorongan atau satu pemikiran dengan keluarga dalam memilih kandidat,
 - 4) Dipengaruhi atau mengikuti teman dalam memilih kandidat,
 - 5) Kandidat masih keluarga atau kerabat dengan pemilih,
 - 6) Tergabung dalam komunitas atau organisasi yang satu pemikiran dengan partai politik atau kandidat dalam pemilu
 - 7) Tergabung dalam organisasi politik seperti kelompok kepentingan atau partai politik
 - 8) Bentuk kampanye kandidat atau partai politik terkait yang dapat meyakinkan pemilih,
 - 9) Kandidat adalah tokoh masyarakat atau orang yang berjasa kepada masyarakat

10) Memilih kandidat karena kandidat telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilih.

Setelah membagi dua kelompok selanjutnya adalah melihat kecenderungan jawaban responden yang nantinya digunakan untuk menyimpulkan jenis perilaku pemilih masyarakat. Adapun pertimbangan penyimpulan jenis perilaku pemilih masyarakat antara lain:

a. Pemilih Rasional

Item-item yang menjadi pertimbangan dalam kategori jenis perilaku pemilih rasional adalah item dengan rata-rata tertinggi termasuk dalam kelompok kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.

b. Pemilih Kritis

Item-item yang menjadi pertimbangan dalam kategori jenis perilaku pemilih kritis adalah item dengan rata-rata tertinggi dimana item tersebut termasuk kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving* dan kelompok pemilih yang berorientasi pada ideologi.

c. Pemilih Tradisional

Item-item yang menjadi pertimbangan dalam kategori jenis perilaku pemilih tradisional adalah item dengan rata-rata tertinggi dengan item tertinggi tersebut masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada ideologi

d. Pemilih Apatis

Item-item yang menjadi pertimbangan dalam kategori jenis perilaku pemilih apatis adalah item dengan rata-rata tertinggi dengan item tertinggi tersebut masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada ideologi tetapi lebih cenderung pada item yang tertinggi adalah item janji atau program atau kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih memberikan manfaat bagi pemilih maupun lingkungan pemilih dan item memilih kandidat karena kandidat telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilih.

Pada penelitian ini diketahui item tertinggi dimana merupakan item yang mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih masyarakat antara lain:

- a. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif (X2.1.1).
- b. Memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat (X2.1.3).
- c. Memilih calon legislatif karena kesesuaian visi-misi (X3.1.1).
- d. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik (X2.1.2).
- e. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1).

- f. Memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih (X3.2.1).

Dari item tertinggi di atas selanjutnya menganalisa kategori orientasi pemilih pada item tertinggi tersebut. Adapun hasil dari analisa kategori orientasi pemilih pada item tertinggi adalah sebagai berikut:

- a. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas calon legislatif (X2.1.1) dimana masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.
- b. Memilih calon legislatif karena partai politik/calon legislatif menjalankan tugas dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada saat menjabat (X2.1.3) dimana masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.
- c. Memilih calon legislatif karena kesesuaian visi-misi (X3.1.1) dimana masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.
- d. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan kualitas partai politik (X2.1.2) dimana masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.
- e. Memilih calon legislatif dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan calon (X1.2.1) dimana masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.

- f. Memilih calon legislatif karena janji calon legislatif terkait program/kebijakan yang akan dilaksanakan kandidat jika terpilih (X3.2.1) dimana masuk dalam kelompok pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa item tertinggi yang merupakan kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah keseluruhan masuk dalam kategori pemilih yang berorientasi pada *policy problem solving*. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis pemilih pada masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah jenis pemilih rasional. Penyimpulan kategori jenis perilaku pemilih tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Firmanzah (2012:99-112) bahwa pada pemilih rasional, pemilih memiliki orientasi tinggi pada *policy problem solving* dan berorientasi rendah pada faktor ideologi. pemilih lebih mengutamakan melihat kemampuan partai politik atau calon kandidat dalam program kerjanya. Program kerja atau *platform* partai bisa dilihat dari kinerja partai masa lampau dan tawaran program untuk menyelesaikan permasalahan nasional yang ada.